



1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua per tiga wilayahnya adalah perairan dan terletak pada lokasi yang strategis karena berada di persinggahan rute perdagangan dunia. Mempertimbangkan berbagai potensi dan keunggulan yang dimiliki, serta tantangan pembangunan yang harus dihadapi, Indonesia memerlukan suatu transformasi ekonomi berupa percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi menuju negara maju sehingga Indonesia dapat meningkatkan daya saing sekaligus mewujudkan kesejahteraan untuk seluruh rakyat Indonesia. Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) merupakan langkah awal untuk mendorong Indonesia menjadi negara maju dan termasuk 10 (sepuluh) negara besar di dunia pada tahun 2025 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan. Pertumbuhan perdagangan masa depan di Indonesia akan banyak dipengaruhi oleh tingkat implementasi kebijakan pemerintah untuk melakukan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi, yang tertuang dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (PP No 32).

Strategi pelaksanaan MP3EI dilakukan dengan mengintegrasikan 3 (tiga) elemen utama yang salah satunya yaitu memperkuat konektivitas nasional yang terintegrasi secara lokal dan terhubung secara global (*locally integrated, globally connected*). Satu hal yang harus mendapatkan perhatian utama adalah infrastruktur yang mendorong konektivitas antar wilayah sehingga dapat mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi Indonesia. Penyediaan infrastruktur yang mendorong konektivitas akan menurunkan biaya transportasi dan biaya logistik sehingga dapat meningkatkan daya saing produk, dan mempercepat gerak ekonomi. Termasuk dalam infrastruktur konektivitas ini adalah pembangunan jalur transportasi dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta seluruh regulasi dan aturan yang terkait dengannya. Pengembangan transportasi laut harus mampu menggerakkan pembangunan nasional dan pembangunan daerah, khususnya di kawasan timur Indonesia, dengan mengutamakan keteraturan kunjungan kapal yang dapat mendukung kelancaran distribusi bahan pokok dan ketahanan pangan (Jinca 2011). Dengan meningkatnya pembangunan di Indonesia khususnya wilayah timur, maka diperlukan sarana (kapal) dan prasarana (pelabuhan) angkutan laut yang baik sebagai pintu gerbang ke luar-masuknya arus penumpang, barang dan jasa lewat laut (Sihassale 2014).

Peranan Pelabuhan menjadi sangat penting bagi terwujudnya tujuan MP3EI. Disisi lain, bila MP3EI dapat diimplementasikan dengan baik, maka implikasinya adalah pertumbuhan lalu lintas barang melalui pelabuhan menjadi lebih tinggi (KP 414 Tahun 2013). Perkembangan Pelabuhan sangat didukung oleh pertumbuhan hinterlandnya, interrelasi antara hinterland dan pelabuhan ini bersifat saling menguntungkan, karena pelabuhan memiliki fungsi sebagai tempat yang mempunyai berbagai fasilitas untuk memasarkan (mengeksport) produk-produk hinterland keluar daerah atau keluar negeri, dan sebaliknya juga sebagai tempat untuk mengimpor produk-produk dari luar negeri atau luar daerah ke hinterland melalui jalur pelayaran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Oleh karena itu pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi, dapat membangkitkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik. Keberadaan prasarana dan sarana transportasi yang handal telah menjadi harapan dan kebutuhan mendesak dalam mendukung pengembangan wilayah Pulau Sulawesi (Jinca 2009), khususnya dalam koridor ekonomi Pulau Sulawesi dalam konsepsi MP3EI (Master Plan Percepatan Perluasan Ekonomi Indonesia), mengingat potensi Pulau Sulawesi yang besar dengan keunggulan kompetitifnya pada sektor-sektor perkebunan (kakao, sengkeh, kopi, jambu mete), perikanan laut (tuna dan cakalang), tanaman pangan (padi dan jagung), serta pertambangan (nikel, aspal dan marmer). Pulau Sulawesi dengan keunggulan kompetitif dan komparatifnya, sangat prospektif untuk dipromosikan ke pasar berskala regional maupun internasional. Hal ini terlihat dari tingginya permintaan atas produk-produk unggulan dihasilkan Pulau Sulawesi, disamping posisi geografis wilayah Pulau Sulawesi yang strategis pada pintu gerbang menuju pasar potensial Asia Pasifik seperti negara ASEAN, Jepang, Hongkong, Taiwan, dan RRC. Rencana Induk Percepatan Pembangunan dan Perluasan Ekonomi Indonesia 2025 telah menetapkan kerangka kebijakan koridor ekonomi wilayah yang mengarahkan Sulawesi sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan nikel nasional dan perlunya dukungan infrastruktur transportasi, termasuk pelabuhan.

Sulawesi Selatan merupakan pintu masuk utama Pulau Sulawesi dari daerah lain, maupun negara lain. Hal ini tidak lepas dari peran pelabuhan dan bandara yang menjadi simpul pergerakan orang maupun barang. Sulawesi Selatan yang beribukota di Makassar memiliki lokasi yang strategis karena dilalui oleh Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II yang merupakan jalur lalu lintas kapal-kapal nasional maupun internasional. Keberadaan Pelabuhan Makassar di propinsi Sulawesi-Selatan memberikan pengaruh & menstimulasi pergerakan perekonomian di Propinsi Sulawesi-Selatan pada umumnya dan kota Makassar pada khususnya serta daerah hinterlandnya (Chairunnisa 2013).

Pada saat ini dapat dikatakan bahwa Makassar merupakan pusat perekonomian Kawasan Indonesia Timur. Dengan kondisi yang demikian, maka pemenuhan kebutuhan menjadi hal penting, baik kebutuhan pangan, perikanan, perindustrian dan energi. Oleh karena itu, berdasarkan MP3EI, Pelabuhan Makasar direncanakan sebagai alternatif pelabuhan hub internasional. Sedangkan fokus kegiatan ekonomi utama yaitu pertanian tanaman pangan dan perikanan. Dengan peranan yang besar yaitu sebagai pusat perekonomian, maka diperlukan infrastruktur penunjang yang memadai dalam mendukung percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di koridor Sulawesi.

Makassar merupakan gerbang utama wilayah KTI (Kawasan Timur Indonesia), Segala jenis barang dan komoditi penggerak perekonomian keluar-masuk dan terdistribusikan ke daerah-daerah terpencil di wilayah KTI berasal dari Makassar, sehingga patut dikatakan bahwa Makassar merupakan back-up area yang menunjang pertumbuhan perekonomian di wilayah KTI, maka untuk itu infrastruktur harus dibangun demi kelancaran distribusi barang ke wilayah terpencil di KTI sehingga masyarakat juga bisa “mencicipi” nikmatnya kemajuan perekonomian dengan harga-harga yang terjangkau.

Dengan meningkatnya trafik arus barang yang masuk ke Makassar melalui terminal petikemasnya menuntut pelabuhan untuk bekerja extra untuk membuat



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

distribusi barang lancar dan tidak terjadi kemacetan di pelabuhan. Kapasitas *Container yard* di terminal petikemas makassar saat ini mampu menampung 350.000 TEUs / Tahun sedangkan data arus petikemas pada tahun 2012 sudah mencapai 529.000 TEUs (PT. Pelindo 4 cab. Makassar), sudah melebihi kapasitas yang ada sehingga terjadi penumpukan barang. Akibat penumpukan barang yang tidak terkendali dapat menyebabkan kongesti dan tingginya *dwelling time* yang berimbas kepada pembengkakan biaya logistik sehingga di perlukan penambahan fasilitas dan peralatan pelabuhan untuk dapat menampung laju arus petikemas dan kunjungan kapal di Pelabuhan Makassar.

Rumusan Masalah

Dengan adanya program MP3EI dari pemerintah akan mendorong peningkatan nilai tambah sektor-sektor unggulan ekonomi di berbagai daerah salah satunya di daerah Sulawesi Selatan dan untuk mendistribusikan barang/produk unggulannya tersebut diperlukan pelabuhan sebagai infrastruktur pendukung. Dengan Pertumbuhan ekonomi propinsi Sulawesi Selatan yang cukup stabil dan diikuti pula dengan pertumbuhan angkutan barang di pelabuhan Makassar serta meningkatnya trafik arus barang yang masuk ke Makassar melalui terminal petikemas menuntut pelabuhan untuk bekerja extra untuk membuat distribusi barang lancar dan tidak terjadi kemacetan di pelabuhan. Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas bahwa arus petikemas pada tahun 2012 sudah mencapai 529.000 TEUs, sudah melebihi kapasitas yang ada, sehingga terjadi penumpukan barang dan mengakibatkan kerugian hingga ratusan juta per hari. Akibat penumpukan barang yang tidak terkendali, alat pemindah barang cepat mengalami kerusakan karena penggunaan yang berlebihan, sehingga biaya akan timbul karena kerusakan alat pemindah. Penumpukan barang di Pelabuhan juga dapat menyebabkan kongesti dan tingginya *dwelling time* sehingga di perlukan penambahan fasilitas pelabuhan untuk dapat menampung laju arus petikemas dan kunjungan kapal di Pelabuhan Makassar.

Berdasarkan permasalahan/kendala yang sedang dihadapi tersebut maka dapat dirumuskan berbagai masalah penelitian. Adapun masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian kota Makassar dan sekitarnya?
2. Bagaimana pengembangan fasilitas dan peralatan Pelabuhan Makassar dalam menunjang sektor basis dan non basis serta pertumbuhan trafik arus barang yang masuk ke Pelabuhan Makassar?
3. Bagaimana prioritas pengembangan pelabuhan Makassar dalam mendukung Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Koridor Ekonomi Sulawesi?



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Maksud dan Tujuan Kajian

Dalam menjawab permasalahan tersebut diatas, tujuan penelitian ini adalah menyusun kebutuhan dan prioritas pengembangan kapasitas dan fasilitas Pelabuhan Makassar untuk jangka pendek, menengah dan panjang dalam mendukung Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) di koridor ekonomi Sulawesi. Selanjutnya tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirumuskan dan diuraikan sebagai berikut:

- Mengkaji perkembangan ekonomi regional Sulawesi Selatan dan dampaknya pada pengembangan Pelabuhan Makassar
- Menganalisis kebutuhan fasilitas dan peralatan Pelabuhan Makassar.
- Menganalisis kebijakan dan manajemen strategi pengembangan pelabuhan Makassar.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang potensi hinterland yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kota Makassar, kebutuhan pengembangan dermaga, lapangan penumpukan dan peralatan Pelabuhan Makassar dan prioritas pengembangan Pelabuhan Makassar dalam mendukung Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) di koridor ekonomi Sulawesi. Pelabuhan Makassar dipilih sebagai obyek penelitian karena Makassar merupakan gerbang utama wilayah KTI (Kawasan Timur Indonesia), Segala jenis barang dan komoditi penggerak perekonomian keluar-masuk dan terdistribusikan ke daerah-daerah terpencil di wilayah KTI berasal dari Makassar, sehingga patut dikatakan bahwa Makassar merupakan back-up area yang menunjang pertumbuhan perekonomian di wilayah KTI. Pelabuhan Makassar juga sebagai pintu masuk bagi arus barang di ALKI II dalam wilayah kerja Pelabuhan Indonesia IV yang letaknya cukup strategis dalam rangka pengembangan master plan percepatan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI). Potensi hinterland dan sektor basis dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan dibatasi pada daerah Kota Makassar, Kab. Bone, Kab. Bulukumba, Kab. Luwu Timur, Kab. Gowa, Kab. Pinrang dan Kab. Toraja Utara. Ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis potensi *hinterland* dan sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Menganalisis kebutuhan fasilitas dan peralatan Pelabuhan Makassar
3. Menganalisis manajemen strategi pengembangan pelabuhan Makassar



Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap stakeholder dalam menyusun konsep prioritas pengembangan fasilitas dan peralatan Pelabuhan Makassar dalam mendukung Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) koridor ekonomi Sulawesi baik jangka pendek, menengah dan panjang, yang secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis. Sarana belajar praktis dalam mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh, serta dapat memperkaya wawasan berpikir dalam menyikapi kondisi dan permasalahan pelabuhan.
2. Untuk Akademisi. Memperkaya kajian tentang pengembangan pelabuhan.
3. Bagi praktisi. Dapat memberikan masukan kepada stakeholder dalam menyusun konsep kebijakan dan strategi pengembangan fasilitas dan peralatan Pelabuhan Makassar.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)

Selaras dengan visi pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005 – 2025, maka visi Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia adalah “Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur”.

Visi 2025 tersebut diwujudkan melalui 3 (tiga) misi yang menjadi fokus utamanya, yaitu:

1. Peningkatan nilai tambah dan perluasan rantai nilai proses produksi serta distribusi dari pengelolaan aset dan akses (potensi) SDA, geografis wilayah, dan SDM, melalui penciptaan kegiatan ekonomi yang terintegrasi dan sinergis di dalam maupun antar-kawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.
2. Mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran serta integrasi pasar domestik dalam rangka penguatan daya saing dan daya tahan perekonomian nasional.
3. Mendorong penguatan sistem inovasi nasional di sisi produksi, proses, maupun pemasaran untuk penguatan daya saing global yang berkelanjutan, menuju *innovation-driven economy*.

Sebagai dokumen kerja, MP3EI berisikan arahan pengembangan kegiatan ekonomi utama yang sudah lebih spesifik, lengkap dengan kebutuhan infrastruktur dan rekomendasi perubahan/revisi terhadap peraturan perundang-undangan yang



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2016



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© *Hak Cipta milik IPB, tahun 2015*

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan SB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor